

Socialization and Training on the Use of the Alfabeth Application in Special Schools

Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Alfabeth Pada Sekolah Luar Biasa

Rice Novita^{*1}, Medyantiwi Rahmawita M², Rita Novita³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Institut kesehatan payung negeri Pekanbaru

E-mail: mrice.novita@uin-suska.ac.id¹, medyantiwi.rahmawita@uin-suska.ac.id²,
ritanovita@payungnegeri.ac.id³

Abstract

Education for children with special needs in Special Schools (SLB) requires an innovative approach, particularly in utilizing technology to support the teaching and learning process. One solution offered is the use of the Alfabeth application, an educational platform designed to enhance reading, writing, and communication skills for students with special needs. This study aims to socialize and provide training for teachers and educators in SLB regarding the use of the Alfabeth application in learning activities. The methods used in this activity include socialization, practical training, and evaluation of the effectiveness of the application's use in supporting learning. Socialization is conducted through seminars and interactive discussions to introduce the features and benefits of the application. Practical training is provided in the form of usage demonstrations and direct simulations by the participants. The evaluation is carried out by collecting feedback from participants and observing changes in the teaching methods applied. The results of this activity indicate that the Alfabeth application can enhance student interaction and engagement in learning. Teachers feel assisted in delivering material in a more engaging and interactive manner. Additionally, students become more motivated in recognizing basic letters. With this training, it is hoped that educators can optimally utilize technology to support the academic and social development of students with special needs in SLB.

Keywords: Socialization, Training, Alfabeth Application, Special School, Inclusive Education

Abstrak

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) memerlukan pendekatan inovatif, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan aplikasi Alfabeth, sebuah platform edukatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berkomunikasi bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada guru serta tenaga pendidik di SLB mengenai penggunaan aplikasi Alfabeth dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tahap sosialisasi, pelatihan praktik, serta evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aplikasi dalam mendukung pembelajaran. Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan diskusi interaktif untuk mengenalkan fitur serta manfaat aplikasi. Pelatihan praktik diberikan dalam bentuk demonstrasi penggunaan serta simulasi langsung oleh para peserta. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta serta mengamati perubahan dalam metode pengajaran yang diterapkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa aplikasi Alfabeth mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Selain itu, siswa lebih termotivasi dalam mengenal huruf dasar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pendidik dapat lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa berkebutuhan khusus di SLB.

Kata kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Aplikasi Alfabeth, Sekolah Luar Biasa, Pendidikan Inklusif

1. PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan telah memberikan banyak manfaat bagi pendidik dan peserta didik, namun masih banyak pendidik yang kurang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal serta dalam menciptakan inovasi sebagai alat pembelajaran (Phosuwan et al., 2013). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan taraf hidup dan kualitas peradaban suatu bangsa. Pendidikan menghasilkan individu yang terdidik dan kompeten dalam bidang keilmuan yang dipelajarinya serta siap bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional (Mata et al., 2024). Dalam konteks ini pendidikan juga berperan dalam meningkatkan martabat manusia dan Negara di mata dunia dengan melahirkan lulusan yang berkarakter, berpengetahuan, kreatif serta mandiri dalam bidang yang mereka geluti. Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir untuk memberikan layanan pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus (Aini, R. N., & Tresnawati, 2020). Salah satu manfaat SLB adalah membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik melalui metode pembelajaran yang sesuai (Azizah, 2022). Kategori siswa berkebutuhan khusus adalah penyandang tunawicara, yaitu individu yang mengalami gangguan pendengaran yang berdampak pada gangguan komunikasi verbal. Gangguan ini juga mempengaruhi aspek fisik dan psikis, sehingga mereka cenderung lebih mudah terpancing emosi, mengalami kesulitan dalam bersosialisasi serta menghadapi hambatan dalam pesan dan nada bicara (Rian Nanda, 2023) (Linda, 2021).

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Menurut Dwihartani, manusia menghabiskan sekitar 75% dari waktunya untuk berkomunikasi, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Sebagai contoh, perempuan rata-rata menggunakan sekitar 20 ribu kata per hari dalam berkomunikasi (Nugraheni et al., 2023). Ragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki variasi tersendiri, termasuk bahasa isyarat yang digunakan oleh individu berkebutuhan khusus agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif. Bahasa isyarat ini melibatkan gerakan jari, tangan, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan (Fatmawati et al., 2022).

Inovasi teknologi yang dapat mendukung pendidikan di SLB adalah penggunaan aplikasi berbasis teknologi yang dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Salah satu contohnya aplikasi *Alfabeth*, yang dikembangkan untuk membantu siswa dengan gangguan komunikasi dengan mengenal huruf, angka serta meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif. Aplikasi ini menawarkan pendekatan interaktif dan visual sehingga mempermudah dalam proses belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi atau belajar dengan metode konvensional. Meskipun aplikasi *Alfabeth* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SLB, implementasi dan penggunaannya memerlukan sosialisasi serta pelatihan yang efektif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa dan orang tua. Tanpa pemahaman yang memadai, aplikasi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga manfaatnya menjadi terbatas, sehingga sosialisasi dan pelatihan menjadi langkah krusial untuk memastikan keberhasilan integritas teknologi dalam pembelajaran SLB (Hasan et al., 2021).

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi *Alfabeth* di SLB antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, perbedaan tingkat keterampilan digital guru, serta resistensi terhadap penggunaan teknologi baru dari pihak guru, orang tua maupun siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya dalam menyosialisasikan dan melatih penggunaan aplikasi *Alfabeth* dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi SLB (Sundarto et al. 2024). Sosialisasi yang baik dapat memberikan pemahaman kepada semua pihak mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (Nugraheni et al. 2023).

2. METODE

Agar aplikasi *Alfabeth* dapat diterapkan secara efektif, metode pelatihan yang digunakan harus mencakup berbagai aspek teknis dan pedagogis. Pelatihan ini dilaksanakan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Hati, SLB pertama di daerah Panam, Pekanbaru. SLB Pelita Hati Pekanbaru berdiri dengan Akte Notaris Nomor 57 Tanggal 16 Juni 2004. Tenaga pengajar yang berada pada SLB Pelita Hati Pekanbaru saat ini berjumlah 13 orang. Pada sekolah luar biasa ini memiliki murid tunawicara sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 5 kelas. Berikut adalah tahapan rinci metode pelatihan:

1. Analisis Kebutuhan

- Mengidentifikasi tingkat keterampilan teknologi guru dan siswa di SLB.
- Menentukan kesulitan utama dalam penggunaan aplikasi berbasis teknologi di lingkungan SLB.

2. Pelatihan Dasar Penggunaan Aplikasi

- Mengenalkan fitur utama aplikasi *Alfabeth* kepada guru dan siswa.
- Demonstrasi langsung penggunaan aplikasi dalam berbagai skenario pembelajaran.
- Memberikan modul pelatihan digital dan panduan cetak sebagai referensi.

3. Simulasi dan Praktik Pengajaran

- Guru diberikan kesempatan untuk mencoba aplikasi secara langsung dengan siswa.
- Sesi praktik dipandu oleh instruktur teknologi pendidikan.
- Guru dan siswa diberikan latihan mandiri untuk memahami fungsi aplikasi lebih dalam.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

- Mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa mengenai efektivitas aplikasi.
- Melakukan survei kepuasan dan tingkat pemahaman peserta pelatihan.
- Mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dalam penerapan aplikasi.

5. Pendampingan dan Pengembangan Lanjutan

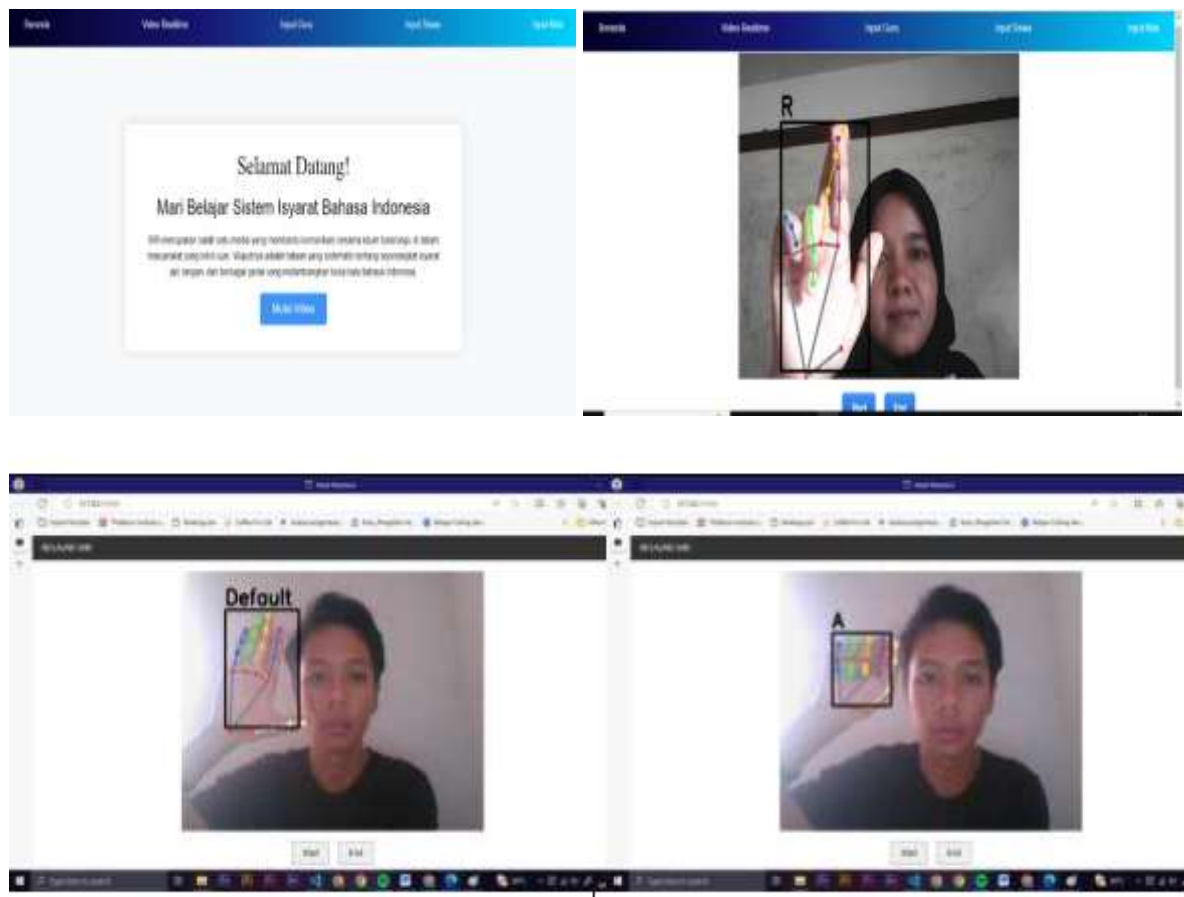
- Menyediakan sesi konsultasi berkala untuk guru yang mengalami kesulitan dalam implementasi.
- Mendorong pengembangan materi pembelajaran tambahan yang mendukung aplikasi *Alfabeth*.
- Menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital guru dan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan tulang punggung sebuah bangsa dalam pembangun nasional dan pendidikan merupakan senjata paling ampuh dalam mengubah Dunia (Putri et al., 2022). Peran pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing lapangan kerja dan mendapatkan keterampilan. Sehingga lulusan dapat mengatasi perubahan yang sedang berlangsung secara globalisasi (Adermon et al., 2021). Dalam proses pendidikan sangat didukung oleh seorang pengajar yang memiliki metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik, sehingga materi pelajaran, permasalahan dalam pembelajaran dapat dilakukan secara baik dan dapat diimplementasikan dalam lingkungan masyarakat (Suhaedin et al., 2024). Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang pengajar dapat mendukung dalam proses belajar mengajar, baik dalam penjelasan materi ajar, menguasai kelas dan pemanfaatan waktu serta ruang yang digunakan, menggunakan media belajar yang tepat memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai kemampuan dan minat (Afriana & Batam, 2024).

Bahasa Isyarat adalah sistem komunikasi yang mengandalkan gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan. Bahasa isyarat dikembangkan dengan tujuan khusus untuk digunakan oleh individu yang mungkin memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi verbal, seperti kaum tuna rungu, tuna wicara, tuna netra, dan lainnya. Dalam bahasa isyarat, komunikasi dilakukan melalui berbagai gerakan, termasuk gerakan tangan, kepala, tubuh, dan sebagainya (Apendi, Setianingsih and 2023). Dalam berkomunikasi unsur bahasa sangatlah penting. Di Indonesia umumnya bahasa isyarat digunakan oleh tunawicara yang berpedoman pada Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)(Wiraswendro & Soetanto, 2022) . Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) umumnya lebih banyak digunakan dalam situasi formal, seperti acara resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan dalam konteks pendidikan di sekolah (Harditya, 2020)(Maulana, 2022)

Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna dalam mengelola data guru, siswa, dan nilai serta membantu dalam pengajaran Alfabet SIBI pada sekolah luar biasa. Aplikasi menyediakan fitur video realtime, input data guru, input data siswa, dan input nilai. Tujuan utama dari aplikasi ini adalah untuk mempermudah proses administrasi dan monitoring pendidikan. Halaman beranda menyambut pengguna dan memberikan informasi dasar tentang aplikasi. Di sini, pengguna dapat melihat ikhtisar dari fitur-fitur yang tersedia. Selanjutnya halaman inputan nama siswa, inputan nama guru beserta inputan nilai belajar siswa setiap pembelajaran. Pada aplikasi ini tersedia laporan perkembangan pembelajaran masing masing siswa.



Gambar 1. Penggunaan Aplikasi Alfabeth

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru dan siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman dan penggunaan aplikasi *Alfabeth*. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui survei dan wawancara, ditemukan bahwa:

1. Peningkatan Kemampuan Guru

- a. Sebanyak 85% guru yang mengikuti pelatihan melaporkan peningkatan pemahaman dalam penggunaan teknologi pendidikan.
- b. Guru yang telah mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi untuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

2. Respon Positif dari Siswa

- a. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi dibandingkan metode konvensional.
- b. Peningkatan partisipasi siswa dalam belajar huruf, angka, dan keterampilan motorik.

3. Hambatan yang Dihadapi

- a. Sebagian besar kendala berasal dari keterbatasan akses perangkat teknologi di beberapa SLB.
- b. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk menguasai semua fitur aplikasi.

4. Keberlanjutan Program

- a. Sekolah mulai mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan aplikasi ke dalam kurikulum.
- b. Rencana tindak lanjut mencakup pelatihan tambahan dan dukungan teknis bagi guru.
- c. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *Alfabeth* di SLB memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam penyediaan infrastruktur serta pelatihan lanjutan bagi guru agar teknologi ini dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Alfabeth*

Pada Pre Test dan Posttest ini dilakukan secara visual. anak-anak diminta untuk mencobakan huruf yang diminta. Penhujian ini akan melihat berapa kali peyesuaian pada aplikasi. Pertanyaan diberikan 15 pertanyaan untuk uji coba pada 10 anak. Dengan mencobakan Huruf A sampai O. Anak-anak akan menjawab sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk jawaban Benar diberikan nilai 1 dan jawabannya yang salah diberikan.

a) Perhitungan deskriptif

Tabel 1. Tabel Perhitungan Deskriptif

Anak	Pretest (jumlah Huruf yang benar)	PostTest (jumlah huruf yang benar)
1	5	10
2	4	12
3	6	15
4	3	9
5	4	13
6	7	15
7	5	10
8	10	15
9	6	14
10	9	15

b) Rata-rata standar Deviasi

$$\text{Rata-rata pretest} = \frac{5 + 4 + 6 + 3 + 4 + 7 + 5 + 10 + 6 + 9}{10} = 5,9$$

$$\text{Rata-rata posttest} = \frac{10 + 12 + 15 + 9 + 13 + 15 + 10 + 15 + 14 + 15}{10} = 12,8$$

Standar Deviasi PreTess

$$\text{Std} = \sqrt{(\sum (x_i - \mu)^2 / n)} = 2.23$$

Nilai minimum : 3

Kuartil 1 (25%) : 4.25

Median (50%) : 5.5

Kuartil 3 (75%) : 6.75

Nilai maksimum : 10

Standar Deviasi PostTest

$$\text{Std} = \sqrt{(\sum (x_i - \mu)^2 / n)} = 2.39$$

Nilai minimum : 9

Kuartil 1 (25%) : 10.5

Median (50%) : 13.5

Kuartil 3 (75%) : 15

Nilai maksimum: : 15

Peningkatan dari PreTest ke PostTest:

Tabel 2. Tabel Peningkatan Dari PretTest ke PostTest

Anak	Pretest (jumlah Huruf yang benar)	PostTest (jumlah huruf yang benar)	Peningkatan (PosTest – PreTest)
1	5	10	5
2	4	12	8
3	6	15	9
4	3	9	6
5	4	13	9
6	7	15	8
7	5	10	5
8	10	15	5
9	6	14	8
10	9	15	6

Rata-rata peningkatan:

Mean = $(5 + 8 + 9 + 6 + 9 + 8 + 5 + 5 + 8 + 6) / 10 = 6.9$

Standar deviasi (std):

Std = 1.66

Nilai minimum peningkatan: 5

Kuartil 1 (25%): 5.25

Median (50%): 7

Kuartil 3 (75%): 8

Nilai maksimum peningkatan: 9

Rata-rata kemampuan anak meningkat dari 5.9 pada PreTest menjadi 12.8 pada PostTest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6.9 huruf. Sebaran data cukup konsisten dengan standar deviasi yang relatif kecil (PreTest: 2.23, PostTest: 2.39, Peningkatan: 1.66), menunjukkan peningkatan yang merata di antara anak-anak.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Alfabeth di Sekolah Luar Biasa telah memberikan dampak positif terhadap guru dan siswa dalam mendukung pembelajaran inklusif berbasis teknologi. Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasi, langkah-langkah strategis seperti peningkatan fasilitas teknologi, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan teknis dapat membantu mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi ini di SLB. Aplikasi Alfabeth berpotensi menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. aplikasi alphabet telah digunakan oleh anak-anak Tuna Wisma dalam mempelajari dasar alphabet dan dapat membantu guru dalam memberikan proses belajar alphabet pada peserta didik serta meningkatkan pemahaman dalam belajar. Rata-rata kemampuan anak meningkat dari 5.9 pada PreTest menjadi 12.8 pada PostTest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6.9 huruf. Sebaran data cukup konsisten dengan standar deviasi yang relatif kecil (PreTest: 2.23, PostTest: 2.39, Peningkatan: 1.66), menunjukkan peningkatan yang merata di antara anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adermon, A., Lindahl, M., & Palme, M. (2021). Dynastic human capital, inequality, and intergenerational mobility. *American Economic Review*, 111(5), 1523–1548. <https://doi.org/10.1257/AER.20190553>
- Afriana, A., & Batam, U. P. (2024). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. July.
- Aini, R. N., & Tresnawati, A. (2020). Pendidikan Inklusif di Sekolah Luar Biasa: Konsep dan Implementasi. *Jakarta: Pustaka Edukasi*.
- Azizah, N. (2022). Metode Pembelajaran yang Efektif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 120-135.
- Fatmawati, R., Asmara, R., Prayogi, Y. R., & Hakkun, R. Y. (2022). Aplikasi Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Voice Menggunakan OpenSIBI. *Technomedia Journal*, 7(1), 22–39. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1690>
- Harditya, A. (2020). *Indonesian Sign Language (BISINDO) As Means to Visualize Basic Graphic Shapes Using Teachable Machine*. 502(Imdes), 1–7. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201202.045>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Linda, L. L. and Muliastari, A. (2021) 'Analisis Kebutuhan dan Perilaku ABK Tunarungu dan Wicara dalam Pembelajaran Matematika Dasar di SKh Kabupaten Pandeglang', JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika), 7(1), pp. 09–22. doi: 10.37058/jp3m.v7i1.2145.
- Manula, J. (2022) 'Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar', Jurnal Pengajaran dan Riset, 02(01), pp. 34–43. Available at: <http://103.138.15.157/index.php/pendar/article/view/20>.
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P. and Unayah, H. (2023) 'Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga', Jurnal Holistika, 5(1), p. 28. doi: 10.24853/holistika.5.1.28-33.
- Mata, P., Ips, P., & Viil, D. (2024). *E-I SN : 2722-7839, P-I SN : 2746-7732*. 3(2), 336–347.
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., & Unayah, H. (2023). Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Holistika*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.28-33>
- Phosuwat, A., Sopeerak, S., & Voraroon, S. (2013). Factors Related the Utilization of Instructional Media and Innovation of Nursing Instructors at Boromarajonani College of Nursing, Suphanburi, Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 410–415. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.354>
- Putri, H. M., Fadlisya, F., & Fuadi, W. (2022). Pendeteksian Bahasa Isyarat Indonesia Secara Real-Time Menggunakan Long Short-Term Memory (Lstm). *Jurnal Teknologi Terapan and Sains* 4.0, 3(1), 663. <https://doi.org/10.29103/tts.v3i1.6853>
- Rian Nanda, R. (2023). Komunikasi dan Perkembangan Sosial pada Anak Tunawicara. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 18(1), 90-104.
- Suhaedin, E., Ilham, R., Ambiyar, A., & Wulan Sari, R. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal on Education*, 7(1), 3601–3608. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6958>
- Sindarto, S. S., Ratnawati, D. E. and Arwani, I. (2022) 'Klasifikasi Citra Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dengan Metode Convolutional Neural Network pada Perangkat Lunak berbasis Android', Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 6(5), pp. 2129–2138.
- Wiraswendro, P. E., & Soetanto, H. (2022). Application of Random Forest Classifier Algorithm in Indonesian Sign Language System (Sibi) Detection System. *Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)*, 19(2), 75. <https://doi.org/10.36080/bit.v19i2.2043>